

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas pendidikan dan guru profesional terhadap mutu pendidikan Sekolah Menengah Atas di Indonesia, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Fasilitas pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia selama rentan waktu tahun 2010 sampai dengan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa ketika fasilitas pendidikan meningkat akan memicu terjadinya kenaikan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Guru profesional secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Indonesia selama rentan waktu tahun 2010 sampai dengan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan guru profesional maka mutu pendidikan di Indonesia akan mengalami peningkatan.
3. Fasilitas pendidikan dan guru profesional secara normal, secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji F dimana diperoleh nilai F_{hitung} (894.6796) $>$ F_{tabel} ($3,90$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya nilai R^2 sebesar 0.835683 . nilai ini dapat diartikan bahwa variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh

perubahan fasilitas pendidikan dan guru profesional sebesar sebesar 83,56%. Dan sisanya yaitu 16,44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, antara lain:

1. Dari hasil penelitian fasilitas pendidikan terhadap mutu pendidikan, mengindikasikan ketika penggunaan fasilitas pendidikan mengalami peningkatan maka mutu pendidikan mengalami kenaikan. Peningkatan mutu pendidikan tersebut selaras dengan tingginya tingkat partisipasi para fasilitas pendidikan subsektor sekolah untuk tingkat pendidikan dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap bidang pendidikan.
2. Guru profesional berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan, ini artinya sertifikasi guru yang semakin meningkat akan berdampak kepada peningkatan mutu pendidikan. Namun, pertumbuhan mutu pendidikan nasional tidak berjalan beriringan dengan pertumbuhan guru. Meningkatnya laju konversi guru menyebabkan sertifikasi guru semakin turun kualitasnya pada setiap tahunnya. Atas dasar hal tersebut maka pemerintah sebaiknya tidak berdiam diri karena hal tersebut bisa menjadi suatu ancaman bagi ketahanan pendidikan di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yakni:

1. Pemerintah dan segenap pemangku kepentingan harus memiliki kebijakan yang pro seperti kemudahan prosedur untuk mengadakan penataran bagi semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mereka sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang masing-masing.
2. Pemerintah berperan aktif dalam melahirkan kebijakan makro yang berpihak kepada pendidikan seperti standarisasi pengembangan kurikulum, pemerataan dan persamaan, serta keadilan, standar mutu dan kemampuan bersaing.
3. Pemerintah harus lebih meningkatkan jumlah guru khususnya pada Gorontalo, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua, Maluku Utara, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau.
4. Seluruh lapisan masyarakat, terutama orang tua siswa sebagai salah satu kelompok masyarakat harus berpartisipasi mendorong terwujudnya pemenuhan fasilitas pendidikan dengan bantuan secara finansial maupun non finansial. Karena orang tua siswa juga dapat berpartisipasi dalam program sekolah guna mewujudkan kemajuan sekolah secara bersama-sama.

5. Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk melihat mutu pendidikan tidak hanya dari sisi fasilitas pendidikan dan guru profesional, melainkan faktor lainnya seperti kurikulum, manajemen sekolah, dan lain-lain.